

# **PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL OLEH ORANG TUA DALAM KELUARGA MENURUT REMAJA DI JORONG KUBANG KENAGARIAN MAGEK KECAMATAN KAMANG MAGEK KABUPATEN AGAM**

**Fajrin Alfarabi**  
**Program Studi Pendidikan Luar Sekolah**  
**FIP Universitas Negeri Padang**

## *Abstract*

This research in the background by the availability of good in Jorong Kubang. This study aims to describe the cultivation of moral values in children by teenagers in the family in Jorong Kubang Kenagarian Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. This research is descriptive quantitative. The population in this study were all teenagers at Jorong kubang totaling 26 people, A survey of data collection with the use of data collection tools and quisioner. While the techniques of data analysis using the percentage formula. From the results of the study found that the cultivation of moral values in children in aspects: (1) through habituation, (2) by example, (3) through advice, (4) through attention and (5) through rulemaking. From the above findings it can be concluded that the cultivation of moral values in children by adolescents has been running well this is evident from the results of the percentage of each variable is declared good. General suggestion that the cultivation of moral values can be enhanced and become a major concern by the parents in the family

## **Pendahuluan**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat dan kemajuan telekomunikasi semakin modern, telah melanda seluruh dunia dan seluruh aspek kehidupan manusia, tanpa terkecuali. Hal tersebut menuntut pemerintah dan semua komponen masyarakat untuk dapat menjawab tantangan globalisasi tersebut. Dengan jalan memberdayakan dan mengembangkan segala potensi bangsa yang tersedia, baik sumber daya manusia, maupun sumber daya non manusia secara efektif dan efisien.

Di Indonesia upaya untuk memperoleh pendidikan dapat dilakukan melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan non formal dan jalur pendidikan in formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya khasanah pendidikan (UU No. 20 tahun 2003) tentang Sisdiknas Bab VI pasal 13.

Sesuai dengan fungsinya pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah, ada yang dilaksanakan dalam keluarga yang mana peran orang tua dalam mendidik anak sangat besar sekali mengingat anak lebih banyak dirumah dibandingkan dilingkungan yang lain.

Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan harus dilaksanakan sedini mungkin dan berkelanjutan. Dalam hal ini pendidikan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia sejak dini kepada anak. Kemudian selaku orang tua hendaknya juga memberikan pendidikan keagamaan dan nilai-nilai moral sejak dini kepada anak, karena dengan penanaman nilai-nilai moral dan agama kepada anak sedini mungkin diharapkan anak mempunyai kepribadian yang mantap dan kuat, sehingga pada akhirnya akan dapat mengatasi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungannya. Dan harapan akan lahirnya generasi-generasi pembangunan yang berkualitas dimasa depan akan dapat tercapai.

Keluarga merupakan payung kehidupan bagi seorang anak. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi seorang anak. Dalam setiap masyarakat, keluarga merupakan pranata yang sangat penting artinya bagi kehidupan sosial. Seseorang menghabiskan paling banyak waktunya dengan keluarga dibandingkan di tempat-tempat lain, dan keluarga adalah wadah di mana sejak dini seorang anak dikondisikan dan dipersiapkan untuk kelak dapat melakukan peranan-peranannya dalam dunia orang dewasa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku anak adalah suasana yang dibangun dalam keluarga. Menurut Drajat (1977) "Bahwa ketidak rukun antara anggota keluarga akan menyebabkan kegelisahan dan kecemasan pada anak-anak". Kegelisahan pada anak akan mudah terdorong kepada perubahan-perubahan yang merupakan ungkapan rasa hati sang anak yang dapat mengganggu perkembangan perilaku anak. Maka dari itu Orang tua (ayah dan ibu) mempunyai peranan sebagai teladan pertama bagi pembentukan pribadi

anak. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pemikiran dan perilaku anak karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan ayah dan ibu. Ayah dan ibu berperan sebagai faktor pelaksana dalam mewujudkan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan persepsi budaya sebuah masyarakat.

Kanagarian Magek sebagai salah satu nagari yang terletak disebelah Timur Kabupaten Agam. Di Jorong Kubang Kanagarian Magek ini terdapat 46 kepala keluarga dimana diantaranya ada berprofesi sebagai PNS, dan lebih banyak berprofesi sebagai pedagang dan petani. Di jorong Kubang tersebut terdapat moral remaja yang masih tergolong baik, norma-norma kesopanan yang masih melekat pada diri mereka, hal ini terlihat dari 26 remaja masih memiliki perilaku moral yang baik.

Bertitik tolak dari masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “penanaman nilai-nilai moral oleh orang tua dalam keluarga menurut remaja di Jorong Kubang”.

Keluarga merupakan lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah, bersatu. Keluarga inti (*nuclear family*) terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak mereka. Pengertian keluarga menurut Departemen Kesehatan RI: Pengertian Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan”.

(Soerjono Soekanto, 2009: 22-23) mengemukakan bahwa pembicaraan mengenai keluarga akan dibatasi pada keluarga batih. Keluarga batih terdiri dari suami/ayah, istri/ibu, dan anak-anak yang belum menikah. Lazimnya dikatakan, bahwa keluarga merupakan unit pergaulan hidup dalam masyarakat. Sebab, disamping keluarga terdapat pula unit-unit

pergaulan hidup lainnya, misalnya, keluarga luas (*extended family*), komunitas (*community*), dan lain sebagainya. Dilanjutkan oleh Busori 1990:

“Keluarga merupakan dasar pembentukan utama struktur sosial yang lebih luas, dalam pengertian bahwa lembaga-lembaga lainnya tergantung pada eksistensinya, peran tingkah laku yang di pelajari merupakan contoh tingkah laku dalam masyarakat”.

Jadi dari penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa didalam keluarga lah awal terbentuknya struktur sosial lainnya dibandingkan dari lingkungan lainnya, dan kehidupan dalam bermasyarakat merupakan cerminan dari kehidupan dalam keluarga. Dari struktur sosial terkecil tersebut lah awal terbentuknya karakter remaja dalam bentuk penanaman nilai-nilai moral maupun agama.

Sedangkan moral didefinisi oleh Piaget, L.Kohlberg, B. Graham dan Barbara Leers seperti dikutip oleh Djahari, (1985:24), mengatakan bahwa: Moral adalah segala sesuatu hal yang menyangkut, membatasi, dan menentukan serta harus dianut, dijalankan karena hal tersebut dianut, diyakini, dilaksanakan atau diharapkan dalam kehidupan dimana kita berbeda. Moral ada dalam kehidupan serta menuntut dianut, diyakini, akan menjadi moralitas sendiri.

Djahiri (1985:24) mengatakan lebih lanjut bahwa moral itu mengikat seseorang karena:

- a. Dianut orang atau kelompok atau masyarakat dimana kita berada
- b. Diyakini orang atau kelompok atau dimana kita berada
- c. Dilaksanakan orang atau kelompok dimana kita berada
- d. Merupakan nilai yang diinginkan atau diharapkan atau dicita-citakan kelompok atau masyarakat kehidupan kita.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, bahwa moral adalah tuntutan perilaku yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang datang baik dari Negara berupa hukum, dan dari masyarakat berupa adat kebiasaan, ataupun dari Tuhan berupa agama.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan (1981: 2), ada lima metode dalam penanaman nilai moral anak dalam keluarga agar moral anak dapat berkembang dengan baik, yaitu keteladanan, kebiasaan, nasihat, memberikan perhatian, dan hukuman.

Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanagambaran proses penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga di Jorong Kubang Kanagarian Magek Kecamatan Kamang Magek Kab Agam. Tujuan yang ingin dicapai adalah menggambarkan penanaman nilai moral dalam keluarga melalui pembiasaan, menggambarkan penanaman nilai moral dalam keluarga melalui contoh teladan, menggambarkan penanaman nilai moral dalam keluarga melalui nasehat, menggambarkan penanaman nilai moral dalam keluarga melalui perhatian, menggambarkan penanaman nilai moral dalam keluarga melalui aturan-aturan yang dibuat dalam keluarga.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan ekspost faktor yang menggambarkan, menjelaskan, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi dengan apa adanya. Dengan demikian penelitian ini akan menjelaskan dan menggambarkan tentang penanaman nilai-nilai moral oleh orang tua dalam keluarga menuru remaja di Jorong Kubang Kenagarian Magek Kecamatan Kamang magek Kabupaten Agam.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di Jorong Kubang yang berjumlah 26 orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di Jorong Kubang. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus dengan responden yang berjumlah 26 orang. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Untuk pengujian hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus persentase. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran oleh tutor dengan menggunakan metode partisipatif ditinjau dari aspek perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program dengan menggunakan rumus persentase, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

F= Jumlah Frekuensi

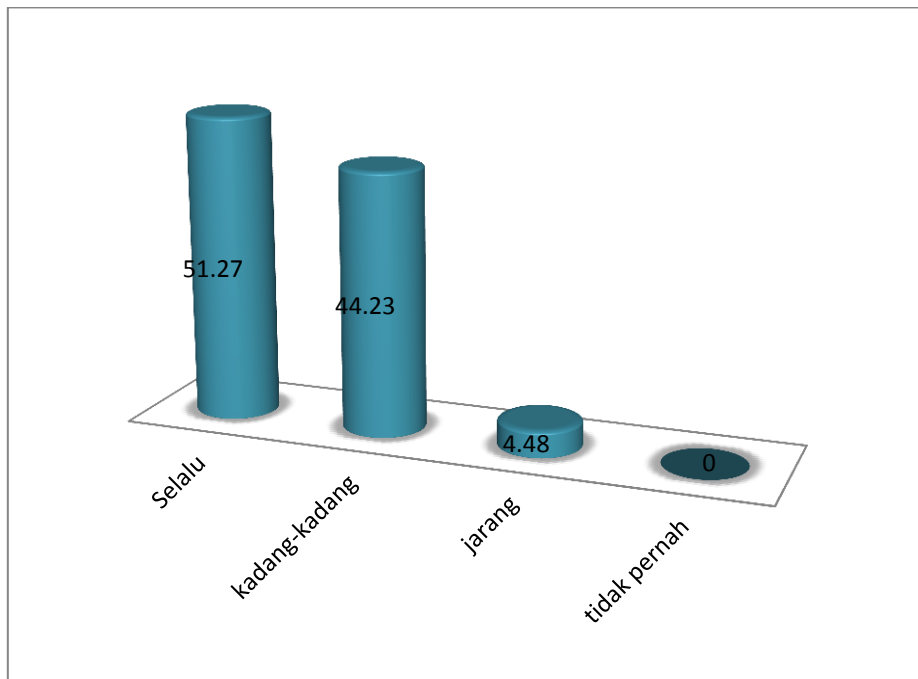
N= Jumlah Responden

## Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Penanaman Nilai-nilai Moral Melalui Pembiasaan

Penanaman nilai-nilai moral melalui pembiasaan. Menunjukkan rata-rata persentase bahwa, penanaman nilai-nilai moral pada anak dilihat dari aspek pembiasaan, (51,27%) menyatakan selalu, (44,23%) menyatakan kadang-kadang (4,48%) menyatakan jarang, dan (0%) menyatakan jarang dan tidak pernah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari histogram berikut:



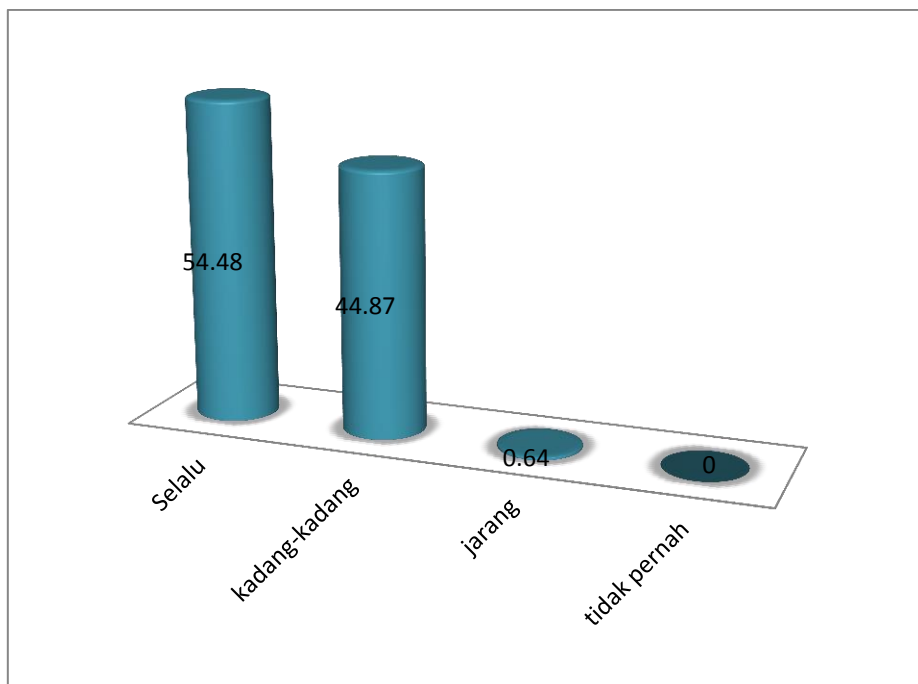
Gambar 1. Histogram Penanaman Nilai-nilai Moral Melalui Pembiasaan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai moral melalui pembiasaan tergolong baik dengan persentase tertinggi menjawab selalu (51,27%) hal ini berarti bahwa orang tua telah membiasakan nilai-nilai moral dalam keluarga di jorong kubang kanagarian magek.

**2. Gambaran Penanaman Nilai-nilai Moral Melalui Keteladanan**

Penanaman nilai-nilai moral melalui keteladanan. Menunjukkan rata-rata persentase bahwa, penanaman nilai-nilai moral pada anak dilihat dari aspek keteladanan, (54,48%) menyatakan selalu, (44,87%) menyatakan kadang-kadang (0,64%) menyatakan jarang, dan (0%) menyatakan jarang dan tidak pernah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari histogram berikut:



*Gambar 2. Histogram Penanaman Nilai-nilai Moral Melalui Keteladanan*

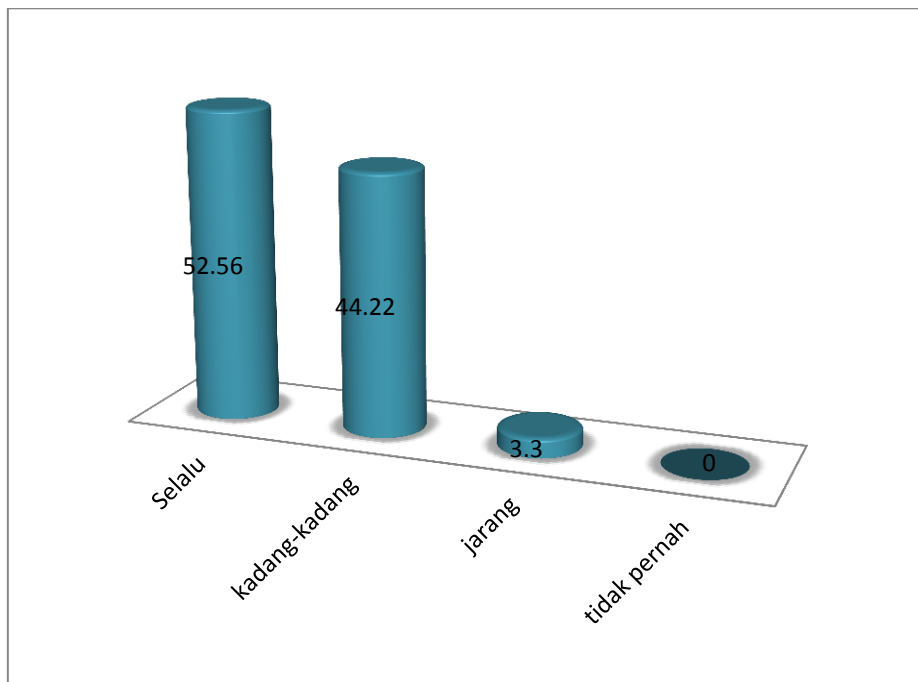
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai moral melalui keteladanan tergolong baik dengan persentase tertinggi menjawab selalu (54,48%) hal ini

berarti bahwa orang tua telah contoh teladan dalam penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga di jorong kubang kanagarian magek.

### 3. Gambaran Penanaman Nilai-nilai Moral Melalui Nasehat

Penanaman nilai-nilai moral melalui nasehat. Menunjukkan rata-rata persentase bahwa, penanaman nilai-nilai moral pada anak dilihat dari aspek nasehat, (52,56%) menyatakan selalu, (44,22%) menyatakan kadang-kadang (3,3%) menyatakan jarang, dan (0%) menyatakan jarang dan tidak pernah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari histogram berikut:



Gambar 3. Histogram Penanaman Nilai-nilai Moral Melalui Nasehat

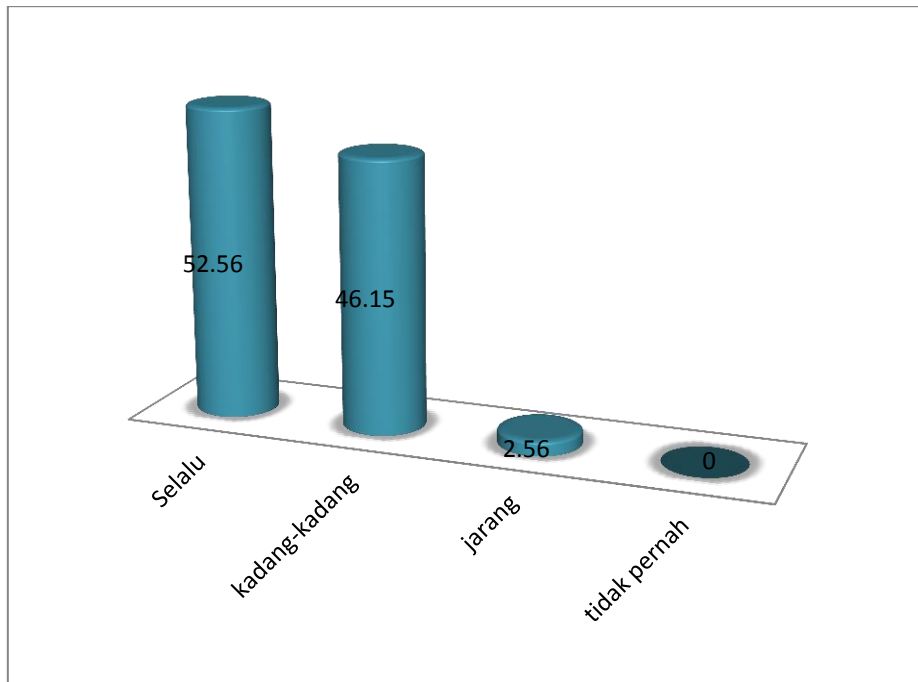
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai moral melalui nasehat tergolong baik dengan persentase tertinggi menjawab selalu (52,56%) hal ini berarti bahwa orang tua telah melakukan penanaman nilai-nilai moral melalui pemberian nasehat dalam keluarga di jorong kubang kanagarian magek.

### 4. Gambaran Penanaman Nilai-nilai Moral Melalui Perhatian



Penanaman nilai-nilai moral melalui perhatian. Menunjukkan rata-rata persentase bahwa, penanaman nilai-nilai moral pada anak dilihat dari aspek perhatian, (52,56%) menyatakan selalu, (46,15%) menyatakan kadang-kadang (1,29%) menyatakan jarang, dan (0%) menyatakan jarang dan tidak pernah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari histogram berikut:



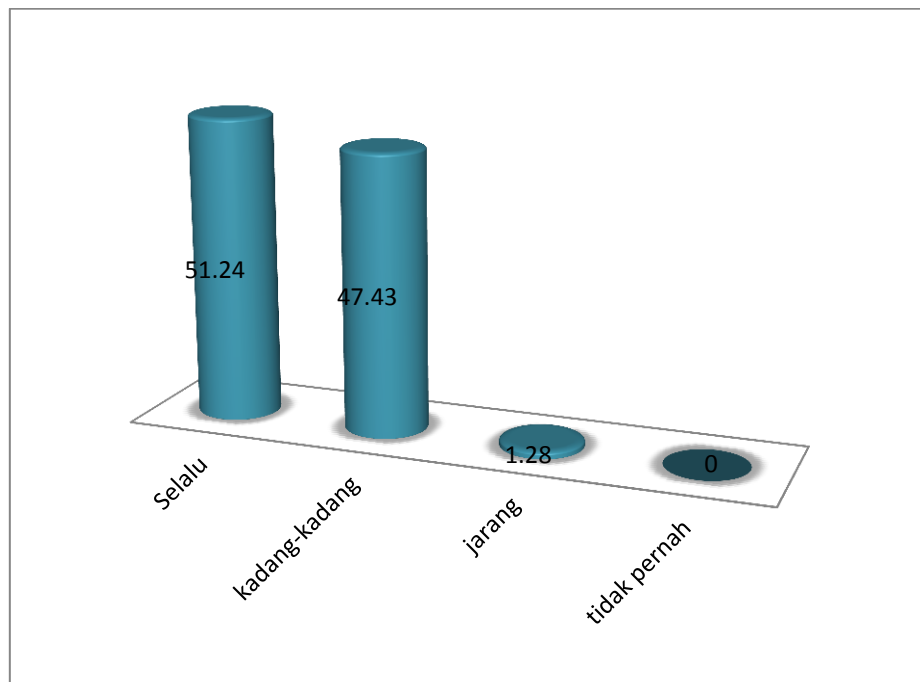
Gambar 4. Histogram Penanaman Nilai-nilai Moral Melalui Perhatian

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai moral melalui perhatian orang tua tergolong baik dengan persentase tertinggi menjawab selalu (52,56%) hal ini berarti bahwa orang tua telah memberikan perhatian dalam penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga di jorong kubang kanagarian magek.

### 5. Gambaran Penanaman Nilai-nilai Moral Melalui Pembuatan Aturan

Penanaman nilai-nilai moral melalui pembuatan aturan. Menunjukkan rata-rata persentase bahwa, penanaman nilai-nilai moral pada anak dilihat dari aspek pembuatan aturan, (51,24%) menyatakan selalu, (47,43%) menyatakan kadang-kadang (1,28%) menyatakan jarang, dan (0%) menyatakan jarang dan tidak pernah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari histogram berikut:



Gambar 5. Histogram Penanaman Nilai-nilai Moral Melalui Pembuatan Aturan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai moral melalui pembuatan aturan tergolong baik dengan persentase tertinggi menjawab selalu (51,24%) hal ini berarti bahwa orang tua telah membuat aturan dalam penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga di jorong kubang kanagarian magek.

## Pembahasan

### 1. Gambaran Penanaman Nilai-nilai Moral Pada Anak Menurut Remaja dalam Keluarga Melalui Pembiasaan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa peran orang tua sebagai lingkungan terdekat sangat mempengaruhi pembiasaan anak-anaknya, di tandai dengan sebagian besar responden menjawab pilihan Selalu. Hal ini menunjukkan bahwa peranan Orang tua sangat mempengaruhi pembiasaan anak dalam keluarga di Jorong Kubang. Pembiasaan-pembiasaan perilaku seperti membiasakan anak agar bangun pagi, membina hubungan atau interaksi yang harmonis dalam keluarga, memberikan bimbingan, arahan,

pengawasan dan nasehat merupakan hal yang senantiasa harus dilakukan oleh orang tua agar perilaku remaja yang menyimpang dapat dikendalikan.

Menurut Asrori (2008:131) bahwa perkembangan moral kebiasaan dalam bertingkahtaku seseorang individu dapat dikatakan baik secara moral apabila bertingkahtaku sesuai dengan kaidah moral yang ada.

Berdasarkan temuan peneliti yang telah dilakukan terhadap gambaran penanaman nilai-nilai moral pada anak menurut remaja dalam aspek pembiasaan tingginya persentase terhadap nilai-nilai moral pada anak melalui aspek pembiasaan.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua dalam melaksanakan seluruh fungsi keluarganya baik fungsi agama, fungsi pendidikan, fungsi keamanan, fungsi ekonomi maupun fungsi sosial harus dilandasi dengan penanaman disiplin yang terkendali agar dapat mengendalikan moral atau perilaku remaja.

## **2. Gambaran Penanaman Nilai-nilai Moral Pada Anak Menurut Remaja dalam Keluarga Melalui Keteladanan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa peran orang tua sebagai lingkungan terdekat dan menjadi teladan bagi anak-anaknya, di tandai dengan sebagian besar responden menjawab pilihan Selalu. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua merupakan contoh teladan bagi anak dalam keluarga di Jorong Kubang. Orang tua memegang peranan penting dalam melaksanakan pendidikan moral pada remaja. Namun yang lebih penting orang tua diharapkan dapat menjadi teladan dalam segala hal. Karena kita tahu bahwa anak adalah harapan kita semua sebagai generasi penerus Bangsa. Apabila moral anak rusak, apa yang diharapkan dari mereka melainkan kehancuran. Oleh sebab itulah untuk menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan, maka mulai usia dini perlu kita tanamkan pengisian moral kepada anak agar mereka menjadi pemimpin Bangsa yang beriman.

Menurut Bronfenbrenner (1995:61), anak-anak belajar dengan melihat penampilan orang-orang dewasa yang ada di sekitarnya. Sebagian besar perilaku anak diperoleh melalui akumulasi berbagai tingkah laku yang dilihatnya dari orang dewasa yang berinteraksi dalam kehidupannya. Orang tua merupakan pribadi yang sering ditiru anak-anaknya. Kalau perilaku orang tua baik, maka anaknya meniru hal-hal yang baik dan bila perilaku orang tuanya buruk, maka biasanya anaknya meniru hal-hal buruk pula.

Dari hasil temuan peneliti yang telah dilakukan dapat dikatakan baik ini dinyatakan tingginya persentase tentang gambaran penanaman nilai-nilai moral pada anak menurut remaja melalui keteladanan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, keteladanan yang baik merupakan salah satu kiat yang harus diterapkan dalam mendidik anak. Atau orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi anak shaleh dan bermoral, maka yang harus shaleh duluan adalah orang tuanya. Sebab, dari keshalehan mereka, anak-anak akan meniru, dan meniru itu sendiri merupakan gharizah (naluri) dari setiap orang.

### **3. Gambaran Penanaman Nilai-nilai Moral Pada Anak Menurut Remaja dalam Keluarga Melalui Nasehat**

Pendidikan dengan nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak, kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa pemberian nasehat sangat mempengaruhi penanaman moral anak, di tandai dengan sebgayaan besar responden menjawab pilihan Selalu. Hal ini menunjukkan bahwa peranan Orang tua dalam memberikan nasehat sangat mempengaruhi dalam penanaman moral anak dalam keluarga di Jorong Kubang. Hal ini sesuai dengan pendapat Bronfenbrenner ( 1995:61) dengan metode nasehat orang tua atau pendidik dapat mengiasinya dengan moralmulia. Nasehat harus

dikemukakan atau dilaksanakan oleh orang yang konsekuen, artinya bahwa orang yang memberikan nasehat kepada anak-anak harus menjaga apayang dituturkan dan tidak boleh perbuatan yang dilakukan dalam kesehariannya tidak sesuai dengan (isi) nasehat yang diberikan kepada anak-anak. Itu bisa menyebabkan anak tersebut melecehkan atau tidak percaya lagi dengan nasehat anda (orang yang memberi nasehat) dan anak bisa saja tidak mematuhi nasehat tersebut

Dari hasil temuan peneliti yang telah dilakukan dapat dikatakan baik ini dinyatakan tingginya persentase tentang gambaran penanaman nilai-nilai moral pada anak menurut remaja melalui nasehat. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal maupun yang non formal dan informal. Setiap pengalaman yang dilalui anak baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perilaku yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

#### **4. Gambaran Penanaman Nilai-nilai Moral Pada Anak Menurut Remaja dalam Keluarga Melalui Perhatian**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa peran orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak sangat berpengaruh dalam proses penanaman nilai moral anak, di tandai dengan sebagian besar responden menjawab pilihan Selalu. Hal ini menunjukkan bahwa peranan Orang tua sangat mempengaruhi pembiasaan anak dalam keluarga di Jorong Kubang.

Dari hasil temuan peneliti yang telah dilakukan dapat dikatakan baik ini dinyatakan tingginya persentase tentang gambaran penanaman nilai-nilai moral pada anak menurut remaja melalui perhatian. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan anak akan berhasil bila diwujudkan dengan mengikuti langkah-langkah kongkrit dalam hal penanaman nilai-nilai

moral pada diri anak. Mendidik anak dengan perhatian juga merupakan suatu keharusan bagi orang tua. Oleh karena itu kemampuan memperhatikan setiap apapun yang dikerjakan atau dilakukan oleh anak mutlak harus ada pada setiap orang tua. Dengan perhatian, akan terjadi komunikasi yang dinamis antara orang tua dengan anak, lebih mudah dipahami dan berkesan. Selain itu, orang tua sendiri akan tahu sejauh mana perkembangan pemikiran dan sikap anaknya

### **5. Gambaran Penanaman Nilai-nilai Moral Pada Anak Menurut Remaja dalam Keluarga Melalui Pembuatan Aturan**

Pendidikan moral anak dalam keluarga dapat dilakukan dengan dialog, kisah, perumpamaan, keteladanan, praktik perbuatan menetapkan peraturan, 'ibrah dan mau'idzah, targhib dan tarhib. Dari temuan penelitian menunjukkan bahwa penanaman moral anak melalui pembuatan aturan sangat mempengaruhi perkembangan moral remaja, ditandai dengan sebagian besar responden menjawab Selalu. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pembuatan aturan dapat memberikan penanaman nilai moral dalam keluarga.

Menurut Nuryantari (2008:25). Pada tahap heteronomi seorang anak menganggap segala peraturan adalah merupakan bagian dari hukuman luar, yang bersifat suci karena ditetapkan orang dewasa. Dengan demikian seorang anak tidak melihat peraturan sebagai suatu tata cara yang ditentukan bersama sekelompok atau masyarakat agar kehidupan kelompok atau masyarakat tersebut dapat berjalan lancar, namun dianggap lebih sebagai suatu peraturan yang sifatnya memaksa, tidak bisa diganggu gugat, yang dibuat oleh yang berkuasa.

Dari hasil temuan peneliti yang telah dilakukan dapat dikatakan baik ini dinyatakan tingginya persentase tentang gambaran penanaman nilai-nilai moral pada anak menurut remaja melalui pembuatan aturan dapat pula dikatakan bahwa segala peraturan itu berkembang dari suatu hal yang dianggap bersifat eksternal menjadi tahap internal, artinya semula segala peraturan itu dianggap paksaan dari luar, pelaksanaannya tidak

berdasarkan kesadaran diri sendiri. Berkembang menuju tahap internal dimana suatu tahap kesadaran diri yang menganggap segala peraturan itu sebagai kewajiban yang perlu ditaati dan dikerjakan tanpa paksaan dari luar. Pada tahap ini berarti individu telah memperlihatkan moralitas yang tinggi.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan penanaman nilai-nilai moral pada anak menurut remaja dalam keluarga di jorong kubang kanagarian magek kecamatan kamang magek kabupaten agam adalah sebagai berikut: a). Sebagian besar anak mengemukakan bahwa Penanaman nilai-nilai moral pada anak menurut remaja dalam keluarga melalui pembiasaan diperoleh hasil bahwa sebagian besar dari remaja menyatakan bahwa orang tua telah memberikan penanaman nilai-nilai moral. Karna melalui pembiasaan orang tua dapat memberikan penanaman nilai moral yang baik kepada anak. b). Penanaman nilai-nilai moral pada anak menurut remaja dalam keluarga dalam aspek keteladanan diperoleh hasil bahwa sebagian besar dari remaja menyatakan bahwa orang tua telah memberikan penanaman nilai-nilai moral yang baik pada anak hal ini terbukti dari tingginya hasil dari persentase pada hasil penelitian. c). Penanaman nilai-nilai moral pada anak menurut remaja dalam keluarga pada aspek pemberian nasehat, diperoleh hasil bahwa sebagian besar dari remaja menyatakan bahwa orang tua telah memberikan penanaman nilai-nilai moral yang baik pada anak hal ini terbukti dari tingginya hasil dari persentase pada hasil penelitian. d). Penanaman nilai-nilai moral pada anak menurut remaja dalam keluarga dalam aspek perhatian diperoleh hasil bahwa sebagian besar dari remaja menyatakan bahwa orang tua telah memberikan penanaman nilai-nilai moral yang baik pada anak hal ini terbukti dari tingginya hasil dari persentase pada hasil penelitian. e). Penanaman nilai-nilai moral pada anak menurut remaja dalam keluarga

dalam aspek pembuatan aturan diperoleh hasil bahwa sebagian besar dari remaja menyatakan bahwa orang tua telah memberikan penanaman nilai-nilai moral yang baik pada anak hal ini terbukti dari tingginya hasil dari persentase pada hasil penelitian.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: a). Diharapkan kepada seluruh orang tua yang ada di jorong kubang kanagarian magek agar dapat mempertahankan dan meningkatkan menanamkan nilai-nilai moral pada remaja di manapun berada, tidak hanya di lingkungan keluarga, tapi juga di lingkungan masyarakat. b). Kepada masyarakat yang lain dapat menjadi contoh bagai mana penanaman nilai moral yang baik, seperti penanaman nilai moral yang terdapat di jorong Kubang.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdul Nasih Ulwan. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Semarang: Asy- Syifa'
- Asrori, M. 2008. *Memahami dan Membantu Perkembangan Peserta Didik*. Pontianak: Untan Press.
- Busori, Komromi. 1990. *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*. Yogyakarta: CV. Bina Usaha Yogyakarta
- Daradjat, Z. 1977. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang
- Djahiri, A. K. 1985. *Strategi Pengajaran Efektif Nilai Moral*. Bandung
- Jones, F. J and Jones, L. S. 1995. *Comprehensive Class Room Management*. Nedham Heigls: Allyn & Bacon
- Nurholilah, L. 2008. *Peran Orang Tua Tunggal dalam Pendidikan Moral Anak Usia Remaja*. Skripsi UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo